

Analisis Pengaruh Indeks Zakat Nasional (IZN) terhadap Pengumpulan Zakat per Kapita di Indonesia

Zakirullah, Nashr Akbar

Universitas Islam Tazkia, Bogor

zakirullah1910@gmail.com, n.akbar@tazkia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the National Zakat Index (IZN) and the Provincial Minimum Wage (UMP) on zakat collection per capita in Indonesia. Using panel data from 32 provinces in Indonesia for the period 2020 to 2023, this study applies panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The analysis results show that both variables, namely IZN and UMP, have a positive and significant effect on zakat collection per capita. An increase in IZN, which reflects the quality of zakat governance, can enhance public trust, thereby increasing the amount of zakat collected. Similarly, an increase in UMP, which reflects the improvement in the economic welfare of the community, also contributes to the increase in zakat per capita. The findings of this study provide important implications for the National Zakat Agency (BAZNAS) and other zakat management organizations to continuously improve the quality of zakat management and encourage policies that can improve the welfare of the community through an increase in UMP.

Keywords: National Zakat Index (NZI), Zakat Collection, Panel Data

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Zakat Nasional (IZN) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengumpulan zakat per kapita di Indonesia. Dengan menggunakan data panel dari 32 provinsi di Indonesia pada periode 2020 hingga 2023, penelitian ini mengaplikasikan metode regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu IZN dan UMP, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat per kapita. Peningkatan IZN, yang mencerminkan kualitas tata kelola zakat, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga meningkatkan jumlah zakat yang terkumpul. Demikian pula, kenaikan UMP, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, juga berkontribusi terhadap peningkatan zakat per kapita. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat lainnya untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan zakat dan mendorong kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan UMP.

Kata kunci: Indeks Zakat Nasional (IZN), Pengumpulan Zakat, Data Panel

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi zakat yang sangat besar untuk dioptimalkan guna mendukung pembangunan

sosial-ekonomi berbasis syariah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) potensi zakat di Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp. 327 triliun per tahun (BAZNAS, 2024). Namun, realisasi penghimpunan zakat oleh lembaga resmi, seperti BAZNAS, Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), hanya mencapai Rp26,1 triliun per Agustus 2024 (BAZNAS, 2024). Dari laporan zakat semester 1 tahun 2024 terdapat gap antara realisasi penghimpunan zakat dengan potensi yang ada sebesar 92%, namun angka penghimpunan zakat semester 1 tahun 2024 mengalami kenaikan 68,28% dibandingkan dengan jumlah penghimpunan zakat semester 1 tahun 2023 yaitu sebesar Rp.15,5 triliun. Pada tahun 2023 BAZNAS dapat merealisasikan penghimpunan sebesar Rp32,3 triliun atau 10% dari potensi yang ada. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini mengindikasikan perlunya peningkatan pengelolaan Lembaga Zakat agar dapat menjangkau lebih banyak orang yang membayar zakat atau dikenal dengan *muzakki*, karena pengumpulan zakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan zakat (Musana, 2023).

Dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat di Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, pemerintah membentuk BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang mengelola zakat di Indonesia, sehingga pengelolaan zakat kini menjadi terkoordinasi secara nasional dan bersifat kolektif (Ibrahim, et al., 2021). Regulasi serta kebijakan pemerintah mendukung fungsi lembaga-lembaga ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat secara kelembagaan, sehingga zakat dapat menjadi instrumen penting dalam distribusi kekayaan dan pengurangan kesenjangan ekonomi (Mufidah, 2016). Pada kajian Junjuran, et al (2020) disebutkan BAZNAS bersama lembaga-lembaga zakat lainnya, seperti LAZ dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), berperan strategis dalam memastikan pengumpulan zakat yang optimal, dimana Muzakki yang telah mempercayai suatu Lembaga zakat akan terus membayar zakat melalui lembaga tersebut.

Beberapa aspek lainnya menjadi faktor penentu pada peningkatan pengumpulan zakat diantaranya ialah tingkat literasi zakat, sebagaimana yang dikaji oleh Rokhman (2022) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang zakat dapat meningkatkan niat masyarakat untuk membayar zakat. Pada tahap selanjutnya lembaga zakat juga dapat meningkatkan pengumpulan zakat melalui program pemberdayaan *mustahiq* (penerima zakat). Dengan memberdayakan *mustahiq* melalui pelatihan dan dukungan ekonomi, lembaga zakat dapat membantu mereka menjadi mandiri dan berkontribusi kembali sebagai *muzakki* di masa depan (Mawardi, Trianto, & Masrizal, 2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat juga menjadi hal yang penting. Zulfikri et al (2021) menyebutkan bahwa lembaga zakat yang menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi *muzakki* dalam menunaikan zakat.

BAZNAS telah merancang alat ukur untuk menilai beberapa aspek sebelumnya. Indeks Zakat Nasional (IZN) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja pengelolaan zakat di Indonesia. IZN dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas lembaga zakat dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat (BAZNAS, 2023). Dengan adanya IZN, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat sebagaimana salah satu tujuan utama dari IZN adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat agar dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. IZN mencakup berbagai indikator yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam pengelolaan zakat, seperti jumlah zakat yang terkumpul, jumlah *mustahiq* yang terbantu, dan dampak sosial ekonomi dari penyaluran zakat (Annahl, 2020).

Disisi lain salah satu faktor yang mempengaruhi pengumpulan zakat berdasarkan penelitian Kartika (2020) ialah pendapatan. Pada penelitian tersebut, disebutkan bahwa pendapatan berpengaruh pada tingkat kesadaran *muzakki* dalam membayar zakat, dimana masyarakat yang berpendapatan tinggi lebih sadar akan kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini jumlah pendapatan per provinsi dapat diukur Upah Minimum Provinsi (UMP). Pada kajian lainnya yang dikaji oleh Yanti (2022) UMP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan zakat, jika pendapatan masyarakat muslim meningkat maka jumlah zakat yang diterima juga meningkat. Oleh sebab itu, selain pendapatan faktor jumlah masyarakat muslim juga ikut berpengaruh pada pengumpulan zakat, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Masruchin (2023) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah *muzakki* berkontribusi langsung terhadap peningkatan total zakat yang terkumpul, yang sangat penting untuk mendukung program-program sosial dan ekonomi.

Dari faktor tersebut yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung optimalisasi pengumpulan zakat di Indonesia. Nilai IZN yang terus meningkat dapat mencerminkan kemampuan pengelolaan dana zakat yang lebih baik. Di sisi lain, UMP sebagai indikator kesejahteraan ekonomi suatu wilayah juga dapat memengaruhi daya masyarakat dalam membayar zakat. Oleh karena itu, penulis akan melakukan analisis berbasis data panel guna memahami sejauh mana variabel tersebut berkontribusi terhadap pengumpulan zakat, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan strategis untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Good Governance

Masyarakat akan menyalurkan zakatnya melalui pengelola zakat karena memiliki kepercayaan terhadap organisasi tersebut. Semakin tinggi status sosial calon *muzakki* yang berpotensi menyalurkan zakat, maka semakin besar pula tingkat

kepercayaan yang harus dibangun oleh pengelola zakat agar dapat memperoleh dana zakat dari mereka (Fahlefi, 2016). Untuk meningkatkan kepercayaan pada pengelola zakat, maka organisasi pengelola zakat harus menerapkan prinsip-prinsip *good governance* (tata Kelola yang baik).

Setyono (2015) menjelaskan secara konseptual, istilah "*good*" dalam *good governance* memiliki dua makna utama. Pertama, mencerminkan nilai-nilai yang menghormati aspirasi rakyat serta mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dalam mencapai tujuan nasional, termasuk pembangunan yang berkelanjutan, kemandirian, dan keadilan sosial. Kedua, mengacu pada aspek fungsional pemerintahan yang bekerja secara efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan tujuan nasional. Konsep tata kelola pemerintahan (*governance*) merupakan pengembangan dari konsep pemerintahan (*government*), karena dalam *governance* terkandung pemahaman bahwa pengelolaan pemerintahan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah semata, tetapi juga melibatkan berbagai pihak di luar pemerintah, yaitu masyarakat luas sebagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam bukunya Sadjijono (2005) mengartikan *Good governance* sebagai aktivitas suatu lembaga pemerintahan yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan rakyat dan aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan dan cita-cita negara. Namun menurut Rahmadana (2020), *good governance* didefinisikan sebagai cara pemerintah berinteraksi dengan masyarakat serta mengelola sumber daya dalam proses pembangunan. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 mendefinisikan *good governance* sebagai tata kelola pemerintahan yang menerapkan prinsip-prinsip profesionalisme, akuntabilitas, transparansi, pelayanan prima, demokrasi, efisiensi, efektivitas, supremasi hukum, serta dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

Indeks Zakat Nasional (IZN)

Dalam kajian Indeks Zakat Nasional, BAZNAS (2016) menjelaskan Indeks Zakat Nasional (IZN) merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menilai perkembangan kondisi perzakatan secara keseluruhan, baik di tingkat nasional maupun provinsi. Indeks ini diharapkan dapat menjadi indikator yang menunjukkan sejauh mana zakat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Selain itu, IZN juga dapat menggambarkan tahapan perkembangan institusi zakat, termasuk aspek penguatan internal, keterlibatan masyarakat, serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah.

Untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat menggunakan metode Indeks Zakat Nasional (IZN). Indeks Zakat Nasional dibagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi makro dan dimensi mikro. Pada dimensi makro, terdapat tiga variabel yang diamati, yaitu regulasi, dukungan anggaran pemerintah, dan basis data nasional yang mencakup lembaga zakat resmi, mustahik, dan *muzakki* (Fatmawatie, Fauza, & Rohmah, 2020). Sementara itu, dimensi mikro menggambarkan susunan perspektif

kelembagaan zakat serta dampak zakat yang dirasakan oleh mustahik (Fuad & Riyaldi, 2020).

Tabel 1. Komponan dan Bobot Penyusunan IZN 2023

Sumber: Laporan BAZNAZ, 2023

Dimensi	Bobot kontribusi	Indikator	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Makro (X1)	0,3	Regulasi (X11)	0,3	Regulasi (X111)	0,5
				Pelaksanaan Regulasi (X112)	0,5
		Dukungan APBN/APBD (X12)	0,2	Dukungan APBN/APBD untuk operasional (X121)	0,4
				Keberlanjutan APBN/APBD (X122)	0,3
				Alokasi APBN/APBD untuk hak keuangan pimpinan	0,3
		Database Lembaga Zakat (X13)	0,2	Lembaga Zakat (X131)	0,3
				Muzakki (X132)	0,4
				Mustahik (X133)	0,3
		Jaringan (X14)	0,2	Koordinasi Eksternal (X141)	0,5
				Koordinasi Internal (X142)	0,5
		Literasi dan Dakwah Zakat (X15)	0,1	Literasi (X151)	0,3
				Dakwah (X152)	0,4
				Pelayanan Sosialisasi Zakat (X153)	0,3
Mikro (X2)	0,7	Tata Kelola (X21)	0,4	Perencanaan dan Pengembangan (X211)	0,1
				Pengendalian dan Ketaatan Hukum (X212)	0,1
				Pengumpulan (X213)	0,2
				Operasi (X214)	0,1
				Pendistribusian dan Pendayagunaan (X215)	0,2
				Keberlanjutan Lembaga Zakat (X216)	0,1
				Pelaporan (X217)	0,1

Dime nsi	Bobot kontrib usi	Indikator	Bobot Kontrib usi	Variabel	Bobot Kontrib usi
		Dampak Zakat (X22)	0,6	Teknologi (X218)	0,1
				Indeks Kesejahteraan CIBEST (X221)	0,1
				Indeks Modifikasi IPM (X222)	0,1
				Mustahik Dientaskan dari Kemiskinan (X223)	0,3
				Mustahik menjadi Muzakki (X224)	0,3
				Zakat dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (X225)	0,2

IZN diukur melalui dua tahapan, pada tahapan pertama dilakukan pembobotan setiap variabel, kemudian tahap kedua, menghitung indeks setiap variabel dan kriteria dengan formula sebagai berikut:

$$Ii = \frac{(Si - Smax)}{(Smax - Smin)}$$

Ii = Indeks pada variabel i

Si = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

Smax = Skor maksimal

Smin = Skor minimal

Dalam pengukuran IZN penelitian oleh Kadji (2023) nilai indeks yang dihasilkan berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Semakin rendah nilai indeks yang diperoleh, semakin buruk kinerja zakat nasional, sementara semakin tinggi nilai indeks, semakin baik kondisi zakat tersebut. Nilai 0,00 berarti kinerja zakat nasional yang terendah, atau "nol", sementara nilai 1,00 berarti kinerja zakat yang sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Zakat Nasional (IZN), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengumpulan zakat per provinsi di Indonesia. Data yang diambil berasal dari 32 Provinsi di Indonesia dari tahun 2020-2023 yang akan diolah menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, yaitu data pengumpulan zakat yang diambil

dari laporan tahunan BAZNAS, Indeks Zakat Nasional (IZN) diambil dari BAZNAS, serta data UMP yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah total pengumpulan zakat per kapita pada setiap provinsi (rupiah). Zakat per kapita merujuk pada jumlah zakat yang dibayarkan oleh setiap individu dalam populasi selama periode tertentu. Variabel ini dihitung dengan membagi total pengumpulan zakat per tahun dengan total jumlah populasi Muslim per tahun di suatu provinsi. Sementara itu, variabel independen meliputi IZN, dan UMP per tahun (dalam juta rupiah). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Y_{it} = Pengumpulan zakat per kapita di provinsi i pada tahun t

X_{1it} = Indeks Zakat Nasional di provinsi i pada tahun t

X_{2it} = Upah Minimum Provinsi (UMP) di provinsi i pada tahun t

ε_{it} = Error term

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap. Pada tahap awal akan dilakukan uji pemilihan model data panel dilakukan dengan membandingkan tiga model utama, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), untuk memilih mana diantara tiga pendekatan tersebut yang dinilai paling baik menggunakan *Chowt test* dan *Haussman test* (Muliadi & Khairul, 2019). Dan dilanjutkan dengan analisis regresi data panel untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari IZN dan UMP terhadap pengumpulan zakat, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik EViews untuk mengolah data panel dan melakukan analisis regresi. Hasil analisis akan diinterpretasikan berdasarkan nilai (*value*) dan koefisien determinasi. Koefisien regresi dari setiap variabel independen akan dianalisis untuk menentukan besarnya pengaruh terhadap pengumpulan zakat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan pengumpulan zakat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi lembaga zakat dan pemerintah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel disertakan dalam deskripsi statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi statistik dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Variable Statistical Description

	ZAKAT PER KAPITA	IZN	UMP
Mean	9.103832	0.548828	1.481670
Median	9.061597	0.560000	1.483575
Maximum	12.05933	0.820000	1.540511
Minimum	6.464588	0.260000	1.434885
Std. Dev.	1.029710	0.108748	0.207622

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata log zakat per kapita (Ln ZAKATPERKAPITA) di Indonesia selama periode 2020–2023 adalah sebesar 9,1038, dengan nilai median sebesar 9,0616. Nilai maksimum log zakat per kapita tercatat sebesar 12,0593, yaitu pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2022. Sementara itu, nilai minimum log zakat per kapita adalah sebesar 6,4646, terjadi pada Provinsi Maluku Utara tahun 2020. Nilai standar deviasi dari log zakat per kapita adalah sebesar 1,0297.

Indeks Zakat Nasional (IZN) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5488, dengan nilai median sebesar 0,5600. Nilai maksimum IZN tercatat sebesar 0,8200, yaitu untuk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum IZN adalah 0,2600, yaitu pada Provinsi Papua tahun 2023. Nilai standar deviasi dari variabel IZN adalah sebesar 0,1087.

Untuk variabel log Upah Minimum Provinsi (Ln UMP), nilai rata-rata adalah sebesar 1,4817, dengan nilai median sebesar 1,4836. Nilai maksimum log UMP tercatat sebesar 1,5405, yaitu pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2023, sedangkan nilai minimum log UMP adalah sebesar 1,4349, terjadi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020. Nilai standar deviasi dari log UMP adalah sebesar 0,2076.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh temuan penelitian, para peneliti mengidentifikasi model-model yang optimal untuk studi ini. Model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM), dan *common effect model* (CEM) yang digunakan untuk analisis statistik. Para peneliti menggunakan Uji Chow untuk menentukan estimasi model terbaik antara FEM dan CEM.

Tabel 3. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.302651	(31,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	255.595944	31	0.0000

Data tabel menunjukkan skor probabilitas 0.0000, yang berada di bawah *threshold* 0.05. Oleh karena itu, FEM digunakan. Hipotesis nol (H_0) telah dibuktikan, yang menunjukkan bahwa FEM adalah model yang tepat. FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM untuk estimasi data panel. Selanjutnya penentuan model yang lebih baik antara FEM dan REM dengan melakukan uji Hausman.

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi model terbaik untuk regresi data panel. Uji ini membandingkan FEM dengan REM. Prosedur pengambilan keputusan digunakan untuk menentukan model yang lebih baik, berdasarkan apakah estimasi FEM lebih baik dibandingkan dengan REM. Hipotesis nol (H_0) diterima jika FEM tidak memiliki bias yang signifikan. Oleh karena itu, FEM adalah model yang paling tepat untuk situasi ini.

Tabel 4. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.105495	2	0.0001

Menurut data yang ada pada tabel hasil uji Hausman, nilai Prob. adalah 0.0444, yang mana ini lebih rendah dari ambang batas 0.05. Oleh karena itu, FEM digunakan.

Tabel 5. Panel Data Regression Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.21554	6.044503	-3.179011	0.0019
IZN	2.863720	0.769112	3.723413	0.0003
UMP	1.805239	0.402844	4.481231	0.0000

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model* sebagaimana pada tabel 5, kita dapat merumuskan persamaan untuk koefisien regresi sebagai berikut:

$$\text{ZAKATPERKAPITA} = -19.2155432365 + 2.86372008684 \cdot \text{IZN} + 1.80523851536 \cdot \text{UMP}$$

Dari hasil regresi yang ditampilkan, dapat diinterpretasikan bahwa C (konstanta) memiliki koefisien sebesar -19,21554, yang menunjukkan nilai dasar variabel dependen ketika semua variabel independen, yaitu IZN dan LOGUMP, bernilai nol. Dengan kata lain, jika IZN dan LOGUMP tidak berpengaruh, maka nilai variabel dependen diprediksi sebesar -19,21554. Nilai t-statistik untuk konstanta adalah -3.179011, dengan p-value sebesar 0.0019, yang menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Selanjutnya, variabel IZN memiliki koefisien sebesar 2.863720 dan signifikan pada taraf 5% (p-value = 0.0003). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Indeks Zakat Nasional akan meningkatkan logaritma zakat per kapita sebesar 2.863720, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas tata kelola zakat yang tercermin dalam IZN, maka potensi pengumpulan zakat per kapita juga akan meningkat.

Sementara itu, variabel UMP memiliki koefisien sebesar 1.805239 dan sangat signifikan secara statistik (p-value = 0.0000). Ini berarti bahwa setiap kenaikan logaritma upah minimum provinsi akan meningkatkan logaritma zakat per kapita sebesar 1.805239, *ceteris paribus*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan minimum masyarakat berkontribusi positif terhadap kemampuan berzakat, sehingga berdampak pada peningkatan zakat yang dihimpun secara per kapita.

Secara keseluruhan, semua variabel dalam model ini, termasuk konstanta, IZN, dan UMP, menunjukkan signifikansi statistik yang sangat kuat, dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05. Di antara ketiganya, UMP memiliki pengaruh paling signifikan, diikuti oleh IZN, sementara konstanta juga menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun relatif lebih kecil dibandingkan kedua variabel lainnya.

Pengaruh Izn Terhadap Zakat Per kapita

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel IZN memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0003, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa IZN berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat per kapita pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien positif sebesar 2,863720 pada variabel IZN menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan IZN dengan jumlah zakat per kapita. Artinya, semakin tinggi nilai IZN di suatu wilayah, semakin besar pula pengumpulan zakat per kapitanya.

IZN mencerminkan tingkat efektivitas tata kelola zakat secara nasional. Nilai IZN yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, meliputi peningkatan literasi zakat, penguatan regulasi, serta pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan *muzakki*, sehingga mendorong peningkatan jumlah zakat yang dihimpun. Dengan demikian, semakin tinggi IZN, semakin besar pula zakat per kapita yang dapat dikumpulkan oleh lembaga amal zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh

Afandi, Annessa, dan Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan tata kelola zakat yang tercermin dalam IZN mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga berdampak pada peningkatan zakat per kapita. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Kadji (2023) yang menemukan bahwa peningkatan IZN berperan signifikan dalam memaksimalkan potensi zakat di Indonesia.

Pengaruh UMP Terhadap Zakat Per Kapita

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel UMP memiliki koefisien sebesar 1,805239 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap zakat per kapita. Setiap peningkatan satu satuan pada UMP akan meningkatkan zakat per kapita sebesar 1,805239.

Secara teori, UMP merupakan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Ketika UMP meningkat, daya beli masyarakat juga cenderung meningkat, sehingga kemampuan berzakat menjadi lebih besar. Dengan demikian, peningkatan UMP berdampak langsung pada peningkatan zakat per kapita, terutama jika kesadaran berzakat juga tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rohman dan Afandi (2022) yang menemukan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap peningkatan jumlah zakat yang dihimpun. Penelitian lain oleh Hidayat (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui upah yang lebih tinggi meningkatkan potensi zakat karena lebih banyak masyarakat yang mampu memenuhi kewajiban zakatnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Zakat Nasional (IZN) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap pengumpulan zakat per kapita di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, variabel IZN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat per kapita. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2,863720 dengan nilai probabilitas 0,0003 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap peningkatan IZN akan meningkatkan jumlah pengumpulan zakat per kapita. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa peningkatan kualitas tata kelola dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat melalui IZN dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan jumlah zakat yang dikumpulkan. Hal ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tata kelola zakat yang baik berkontribusi pada optimalisasi pengumpulan zakat.

Kedua, variabel UMP juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengumpulan zakat per kapita. Nilai koefisien sebesar 1,805239 dengan nilai probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa kenaikan UMP berdampak langsung pada

peningkatan pengumpulan zakat per kapita. Kenaikan UMP meningkatkan daya beli dan kesejahteraan pekerja sehingga potensi zakat dari pendapatan meningkat. Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan mendorong partisipasi zakat karena kemampuan ekonomi individu semakin baik.

Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa variabel IZN dan UMP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat per kapita, dengan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola zakat yang baik dan peningkatan kesejahteraan melalui UMP merupakan faktor penting dalam mendukung optimalisasi pengumpulan zakat per kapita di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Annessa, F., & Hidayat, N. W. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Transparansi dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzaki Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(1), 38-52.
- Amalia, N. M., & Masruchin. (2023). PENGARUH INTENSI BERZAKAT DAN PENERAPAN KEBIJAKAN LEMBAGA TERHADAP KESEJAHTERAAN MUZAKKI DI BAZNAS KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1). doi:10.25299/jtb.2023.vol6(1).11303
- Annahl, F. M. (2020). Performance Management in Indonesia Zakat Institutions: Balanced Scorecard and Fuzzy DEMATEL Framework. Surabaya: BAZNAS Indonesia. doi:10.37706/iconz.2020.231
- Asrida, & Emrizal. (2022). OPTIMILISASI PENGUMPULAN ZAKAT MELALUI UNIT PENGUMPUL ZAKAT (UPZ) DI BAZNAS PROVINSI SUMATERA BARAT. *eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2). doi:10.31958/jeh.v7i2.7882
- BAZNAS. (2016). *Indeks Zakat Nasional* (1 ed.). Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2023). *INDEKS ZAKAT NASIONAL*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- BAZNAS. (2024). *Lampiran Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tengah Tahun 2024*. Jakarta: BAZNAS Indonesia.
- BAZNAS. (2024). *Potensi Zakat untuk Indonesia Emas: BAZNAS Targetkan Rp327 Triliun per Tahun*. Sidoarjo: BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Retrieved from <https://kabsidoarjo.baznas.go.id/news-show/BAZNASRI/11264>
- Diniati, B. T. (2021). PENGARUH BI RATE, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PRODUKSI

INDUSTRI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANAZAKAT DI INDONESIA. *JESP: Journal of Economic and Policy Studies*, 2(1).

Fahlefi, R. (2016). PERKEMBANGAN PENGUMPULAN ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE 2010 s.d. 2014. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 15(1).

Fatmawatie, N., Fauza, N., & Rohmah, E. N. (2020). Analysis of Zakat Management Performance and It's Implications Achievement of Sustainable Development Goals. *Management and Economics Journal*, 4(3). doi:10.18860/mec-j.v4i3.10815

Fuad, & Riyaldi, M. H. (2020). MENGUKUR KINERJA PENGELOLAAN ZAKAT BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH MENGGUNAKAN INDEKS ZAKAT NASIONAL (IZN). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA EKONOMI ISLAM*, 2(1).

Hasibuan, I. M., & Nasution, Y. S. (2024). Konsep Good Governance Lembaga Pengelola Zakat. *Aktiva: Journal of Accountancy and Management*, 2(2). doi:10.24260/aktiva.v2i2.2190

hildawati, Antong, & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).

Ibrahim, A., Amelia, E., Akbar, N., Kholis, N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). PENGARUH TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN ICGG TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKKIDI LEMBAGA AMIL ZAKAT DOMPET AMANAH UMAT. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2). doi:https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289

Junusi, R. E. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 87-111.

Kadji, D., Aulia, D. F., & Paksi, G. M. (2023). Zakat Management and Welfare Distribution: Evidence from 34 Provinces in Indonesia. *Indonesian Conference of Zakat - Proceeding* (pp. 56-62). Semarang: BAZNAS. doi:10.37706/iconz.2022.501

Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42-52.

- Kartika, I. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1).
- KEMENAG RI. (2023). *Potensi Mencapai 327 T, Ini Tiga Fokus Kemenag dalam Pengembangan Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- KEMENAG. RI. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Agama*. Jakarta: Satu Data Kementrian Agama RI.
- Kusmanto, A. (2014). Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Dalam Penghimpunan Dana Zakat, Ifaq, dan Shodaqoh. *Pandecta: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 9(2). doi:10.15294/pandecta.v9i2.3581
- Makhrus, M., & Mukarromah, S. (2020). Optimalisasi pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pada pimpinan daerah 'aisyiyah kabupaten banyumas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 91.
- Mawardi, Trianto, B., & Masrizal. (2022). Analysis of Mustahik Empowerment Program in Indonesia: The Case of Non-State Zakat Organization. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 5(1), 107-128. doi:10.18196/ijief.v5i1.12900
- Mirawati, N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki untuk berzakat di baznas kota bogor. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 125-144.
- Mufidah. (2016). Sistem Hirarki Kelembagaan Badan Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 4(2), 323-344. doi:10.15408/jch.v4i2.3673
- Muliadi, A., & Khairul. (2019). Infrastruktur Jalan, Belanja Modal dan Kesempatan Kerja: Bukti Data Panel Kabupaten Kota di Aceh. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), 334-341.
- Musana, K. (2023). OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT DENGAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Najiyah, F., Khasanah, U., & Asas, F. (2022). Manajemen zakat di Indonesia (tantangan dan solusi). *Insight Management Journal*, 2(2), 45-53.
- Nugraha, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABILITAS*, 13(2), 167-186.
- Pertiwi, I. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT

PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 1-9.

- Puspitasari, R. D., & Darma, E. S. (2019). Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki(Studi pada Lembaga Amil Zakat Se-DIY). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 67-84.
- Rahmadana, M. F. (2020). *Pelayanan Publik*. Yayasan Kita Menulis.
- Rohman, C. H., & Afandi, A. (2022). Analisis pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap penghimpunan zakat di Indonesia. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3). doi:10.32670/fairvalue.v5i3.2469
- Rohmaniyah, W. (2021). Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat di Indonesia. *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, 3(2), 232-246. doi:http://doi.org/10.19105/alhuquq.v3i2.5743
- Rokhman, W. (2022). Determinants of Zakat Paying Intentions: Evidence from SMEs' Workers in Central Java, Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 9(2), 214-228. doi:10.21043/ziswaf.v9i2.19933
- Sadjijono. (2005). *Fungsi kepolisian dalam pelaksanaan good governance*. Surabaya: LaksBang.
- Setyono, J. (2015). Good Governance Dalam Perspektif Islam (Pendekatan Ushul Fikih: Teori Peningkatan Norma). *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 25-40. doi:10.18326/muqtasid.v6i1.25-40
- Tangke, D. M. (2023). Analisis Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Faktor Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 13(1).
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MUZAKKIDALAM MEMBAYAR ZAKAT. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*. Sukoharjo: STIE AAS SURAKARTA.
- Utami, N. S., Muthohar, A. M., & Ridlo, M. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *IQTISHODUNA*, 17(1).
- Yanti, D. (2022). Analisis Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Penerimaan Zakat, Infak, dan Shadaqah di Indonesia Tahun 2005-2019. *BORNEO ISLAMIC FINANCE AND ECONOMICS JOURNAL*, 2(1). doi:10.21093/bifej.v0i0.4802
- Zulfikri, Kassim, S., Hawariyuni, & Weni. (2021). Proposing Blockchain Technology Based Zakat Management Model to Enhance Muzakki's Trust in Zakat Agencies: A Conceptual Study. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(2), 153-163. doi:10.24815/jaroe.v4i2.20467